BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, lokasi Rumah Sakit ini cukup jauh dari Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Malang. Rumah Sakit RSUD Kanjuruhan Berlokasi di daerah Kepanjen Kabupaten Malang, penelitian ini dilakukan di ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan yang berada di gedung lantai 3 RSUD Kanjuruhan. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus – 09 September 2023.

3.2 Setting Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Rumah Sakit RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tepatnya di ruang Fatahillah yaitu merupakan salah satu ruang perawatan di instalasi rawat inap untuk kasus penyakit dalam. Lokasi bangunan ruang Fatahillah lantai 3 RSUD Kanjuruhan dengan fasilitas 7 ruangan yaitu kamar 301-307 ruangan dengan pasien BPJS kelas 3 dengan jumlah total ada 18 bed pasien, dimana masing-masing ruangan memiliki 1 kamar mandi dan 1 wastafel. Ruang Fatahillah terdapat nurse station untuk menunjang pelayanan kesehatan bagi pasien,, serta ruangan tindakan untuk menyimpang berbagai macam alat-alat kesehatan, troli rawat luka, 1 ruang diskusi, dan kursi roda.

Ruang Fatahillah ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian studi kasus oleh mahasiswa praktik khusunya keperawatan dengan focus studi kasus keperawatan medical bedah dan manajemen keperawatan.

3.3 Subjek Penelitian / Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu ruang rawat inap Fatahillah di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang dan semua perawat pelaksana yang berada di ruang Fatahillah, selain itu ada juga tim kesehatan lainya yang terlibat dalam masalah utamanya yaitu Timbang Terima Keperawatan yang selama peneliti melakukan penelitianya dari tanggal 21 Agustus – 09 September 2023, hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di ruang Fatahillah kurangnya komunikasi pada timbang terima dan tidak menggunakan metode komunikasi SBAR, dikarenakan sudah terbiasa melakukan timbang terima dengan metode seperti yang biasa dilakukan yaitu metode SOAP tanpa menggunakan metode komunikasi SBAR. Padahal metode komunikasi SBAR sangat di anjurkan dalam proses timbang terima guna untuk lebih mudah memahami terkait kondisi pasien dan lebih efisien.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan disajikan dalam urutan yang sama untuk perawat. Setelah itu wawancara yang dilakukan tanpa panduan, berfokus pada percakapan bebas dengan kepala ruangan dan tenaga kesehatan yang ada di ruang Fatahillah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala ruangan dan perawat. Kepala ruang dan perawat mengatakan pada saat melakukan timbang terima sudah dilakukan teknik komunikasi SBAR namun belum sempurna dan terkadang tidak menggunakan metode komunikasi SBAR dalam proses timbang terima, kepala ruang dan perawat mengatakan masih belum sempurna dan ada langkah-langkah komunikasi SBAR yang tidak dilakukan pada saat timbang terima.

2. Observasi

   Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan serta peneeliti terlibat secara aktif dalam kegiatan timbang terima dan proses yang diamati.

Dari hasil observasi di ruang Fatahillah pada saat timbang terima tidak dipimpin oleh kepala ruangan, timbang terima hanya dipimpin oleh katim, dan terlihat bahwa saat melakukan timbang terima sudah menggunakan teknik komunikasi SBAR namun belum sempurna dan terkadang tidak menggunakan teknik komunikasi SBAR.

3.5 Metode Analisa Data

Jenis penelitian yang digunakan didalam penulisan ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang focus pada analisis mendalam dari satu atau beberapa kasus tertentu dalam konteks keperawatan. Studi kasus dapat digunakan untuk menggali dan memahami berbagai fenomena, seperti pengalaman individu, interaksi kelompok atau implementasi intervensi, dalam konteks kehidupan nyata dan situasi yang kompleks (Gilny Rantung, 2023).

Menurut (Ganiasda Sihura et al., 2021), pengertian studi kasus adalah bagian dari metodologi penelitian dimana peneliti harus membahas suatu kasus atau peristiwa secara rinci, tepat dan mendalam baik itu individu maupun kelompok. Penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran rinci tentang latar belakang, sifat maupun karakter yang ada pada suatu kasus, dengan kata lain studi kasus memusatkan perhatian pada kasus tersebut secara intensif dan rinci. Studi kasus dilakukan secara sistematis dan mendalam mengenai situasi yang dialami kelompok.

3.6 Etika Penelitian

Menurut (Napitupulu et al., 2022) Penerapan prinsip etik penting untuk dilakukan dalam pelayanan keperawatan mengingat apabila etik perawat tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat menimbulkan kerugian bagi pasien. Perawat dalam hal ini harus memberikan asuhan keperawatan berpedoman terhadap prinsip etik keperawatan yang meliputi *autonomy* (penentuan diri), *non-maleficence* (tidak merugikan), *beneficence* (melakukan hal baik), *justice* (keadilan), *veracitiy* (kejujuran), *fidelity* (menepati janji) (Tatiwakeng et al., 2021).

Penelitian ini akan menggunakan etika penelitian menurut (Notoatmodjo, 2020).

1. *Confideality* (kerahasiaan) informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti dengan tidak mencantumkan identitas responden pada kuesiober dan informasi tersebut akan disimpan dan tidak dapat diakses oleh orang lain. Informasi yang diperoleh oleh penliti tidak diungkapkan kepada orang lain dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
2. *Beneficience* (manfaat) prinsip ini menuntut peneliti untuk meminimalkan resiko dan memaksimalkan manfaat, baik yang menguntungkan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki risiko yang sangat rendah karena dalam penelitian ini hanya pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner dan tidak dilakukan pengujian atau pengobatan.
3. *Justice* (keadilan) dalam penelitian ini peneliti harus bersikap adil kepada responden, dan responden akan mendapat penjelasan dan kemudian mengisis kuesioner yang sama.
4. *Non maleficence* (bukan kejahatan) prinsip ini adalah kewajiban untuk tidak membahayakan responden penelitian. Responden berhak memutuskan dengan sukarela dengan apakah ikut ambil bagian dalam penelitiann tanpa risiko yang merugikan pada penelitian ini.
5. *Obtaining informed concent* (lembar persetujuan) informing merupakan proses tranmisi maksud ide dan konten dari penelitian kepada responden, sedangkan concent merupakan persetujuan dari responden untuk menjadi bagian dari penelitian setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti.